

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isra' dan *Mi'raj* adalah mu'jizat terbesar yang diterima Muhammad saw selain Alquran . Alquran disebut sebagai mu'jizat terbesar karena dengan Alquran ini menjadi lemahlah segala kemampuan makhluk, di mana tidak ada satupun manusia sehingga semua jin sekalipun yang akan mampu membuat semisal Al-qur'an. Bahkan jangankan untuk membuat yang seperti Al-qur'an, sekedar untuk menyusun satu ayat saja yang seperti Alquran ini, niscaya semua manusia dan jin tetap tidak akan mampu melakukannya.

Sementara itu, *Isra'* dan *Mi'raj* di sebut sebagai mu'jizat terbesar karena dengan peristiwa ini menjadi lemah pulalah kemampuan semua makhluk, di mana semua manusia hingga para malaikatpun tidak akan mampu melakukan perjalanan seperti yang dilakukan Nabi Muhammad saw dalam peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* tersebut.¹ Oleh karna itulah, *Isra'* dan

¹Atmonadi, Kun Fayakun : Man Arofa Nafsahu Faqod Arofa Robbahu, (Jakarta: Atmoon Self Publishing,2018), h,82

Mi'raj sekalipun yang terjadi dalam waktu bersamaan, namun ceritanya di kisakan Allah swt di dalam Alquran pada dua surah yang berbeda. *Isra'* yakni perjalanan Nabi Muhammad saw di malam hari dalam Masjid al-Haram di Makkah menuju masjid al-Aqsha di Palestina di ceritakan Allah swt. Dalam surah al-Isra' (17):1

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى
 الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ
 السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya : “ Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al-Masjidilharam ke Al-Masjidilaksa yang telah kami berkasi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya-Nya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Adapun *Mi'raj* yakni naiknya Nabi Muhammad saw, menuju langit ke tujuh terus ke *Sidratul Muntaha* hingga ke 'Arasy bertemu dengan Tuhan, kisahnya disebutkan dalam surah al-Najm (53):13-18.

وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ﴿١٣﴾ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ ﴿١٤﴾ عِنْدَهَا جَنَّةٌ
 الْمَأْوَىٰ ﴿١٥﴾ إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ ﴿١٦﴾ مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ
 ﴿١٧﴾ لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَىٰ ﴿١٨﴾

Artinya :”Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli)pada waktu yang lain,(13) (yaitu) di Sidratil Muntaha, (14) Di dekatnya ada surga tempat tinggi, (15) (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratilmuntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. (16) Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula)melampauinya. (17) Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda –tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar (18).

Disebutkannya kisah *Isra’* dan *Mi’raj* ini secara terpisah oleh Allah swt seakan memberikan isyarat bahwa kedua bentuk perjalanan ini adalah perjalanan untuk tujuan yang berbeda sekalipun tujuannya sama yaitu untuk memperlihatkan kepada Nabi saw sebagian tanda kebesaran Allah swt baik dilangit dan di bumi.² Perbedaan penyebutan tempat di dua surah ini oleh Allah swt. Dalam dua surah berbeda memberikan isyarat bahwa kedua perjalanan ini adalah dua mu’jizat yang berbeda. Jika *Isra’* adalah perjalanan yang merupakan mu’jizat yang tidak satupun penduduk bumi

²Syofyan Hadi, *Kisah Isra’ dan Mi’raj Nabi Muhammad saw*,(Serang: Penerbit A-Empat, 2021),h,2

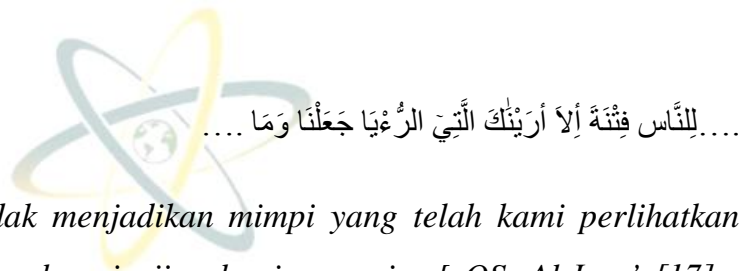
yang mampu melakukannya, maka *Mi'raj* adalah perjalanan luar biasa dan merupakan mu'jizat yang penduduk langitpun tidak akan mampu berjalan menemani Nabi saw sampai *Sidratul Muntaha*, sementara perjalanan berikutnya hanya Nabi Muhammad saw yang bisa melakukan-Nya untuk bertemu langsung dengan Tuhan di tempat yang hanya di ketahui oleh Allah swt Dan Nabi saja.³

Sebagai utusan Allah, Nabi Muhammad saw selalu menyampaikan perintah-Nya termasuk peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* ini. Namun masyarakat Makkah tidak percaya dan tidak menerima akan peristiwa tersebut. Kaum kafir Qurais Makkah menyambut berita tersebut dengan sinis. Bahkan mereka menuduh Nabi Muhammad saw sudah melakukan kebohongan yang besar. Bagi mereka peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* tidak masuk akal. Bahkan lebih parahnya mereka menuduh Nabi Muhammad saw telah melakukan kebohongan yang besar. Mereka menganggap mustahil perjalanan dari Makkah ke Baitul Maqdis hanya satu malam. Padahal perjalanan normal ke Syiria membutuhkan waktu satu bulan lebih.

Peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* merupakan ujian keimanan seseorang. Orang-orang di uji untuk percaya atau tidak terhadap kebesaran dan

³ Agus Mustafa, *Pesona di Sidratul Muntaha*, (Surabaya: PADMA Press, 2004), h, 12

kekuasaan Allah swt. Bagi seorang yang beriman maka akan semakin bertambah keimanannya.⁴ Sementara itu sebaliknya jika seseorang itu tidak beriman akan semakin lemah pula lah imannya kepada Allah swt. Hal itu sebagai mana firman Allah swt. Dalam surah Al-Isra' (17) ayat 60 berikut ini:



Artinya: dan kami tidak menjadikan mimpi yang telah kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia. [QS. Al-Isra' [17] : 60].

Mi'raj telah membuat masyarakat kafir Quraisy heboh. Orang yang masuk islam menjadi murtad. Apalagi orang yang memang kafir, mereka semakin menjauh dan membenci Nabi Muhammad saw. Ada sejumlah kafir Quraisy yang ingin menguji kebenaran tentang peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* tersebut. Mereka menanyakan tentang Masjidil Aqsha yang berada di *Baitul Maqdis* . dan atas seijin Allah Nabi Muhammad saw dapat menjawab dengan cepat dan tepat.

Dalam perjalanan *Isra'* dan *Mi'raj* ini, Allah telah mengutus malaikat Jibril untuk mendampingi Nabi Muhammad saw. Mulai dari

⁴ Abu Al-Qasim 'Abd Al-Karim Ibn Hazwan Al- Qusyairi, *Kisah dan Hikmah mikraj*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 2006), h,13

persiapan jiwa raganya, sampai memandu apa yang harus di lakukan oleh Nabi.⁵ Kemudian, perjalanannya pun di lakukan dari mesjid ke mesjid. Dan selama perjalanan tersebut Allah swt masih memberikan barokah-Nya dan supaya tidak terjadi gangguan-gangguan.

Di dalam hadis Isra' dan Mi'raj, di sebutkan di dalamnya bahwa Rasulullah Saw. Bersabda :

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّهُ قَالَ أُسْرِيَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَى عِفْرِيئًا مِنْ الْجِنِّ يَطْلُبُهُ بِشُعْلَةٍ مِنْ نَارٍ كُلَّمَا التَفَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَاهُ فَقَالَ لَهُ جِبْرِيلُ أَفَلَا أَعَلَمَكَ كَلِمَاتٍ تَقُولُهُنَّ إِذَا فُلْتَهُنَّ طَفَيْتْ شُعْلَتُهُ وَخَرَّ لِفِيهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَى فَقَالَ جِبْرِيلُ فَقُلْ أَعُوذُ بِوَجْهِ اللَّهِ الْكَرِيمِ وَبِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ اللَّائِي لَا يُجَاوِزُهُنَّ بَرٌّ وَلَا فَاجِرٌ مِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَشَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيهَا وَشَرِّ مَا دَرَأَ فِي الْأَرْضِ وَشَرِّ مَا يُخْرَجُ مِنْهَا وَمِنْ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمِنْ طَوَارِقِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمَنُ

Artinya : *Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Yahya bin Sa'id ia berkata, "Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam diisrakan, beliau melihat 'Ifrit dari golongan jin mengikutinya dengan membawa sebuah obor api. Setiap menoleh, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihatnya. Maka Jibril berkata; "Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kata yang jika engkau membacanya, maka apinya akan pada dan*

⁵ Yusak Burhanudin, Ahmad Fida', *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), h, 83

ia akan jatuh tersungkur pada mulutnya?” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab: “Ya.” Maka Jibril pun berkata; “Bacalah: ‘

A’uudzu bi wajhillahil kariimi wa bi kalimaatillah attaammiti latii laa yujaawizuhunna barrun wa laa faajirun min syarri maa yanzilu minassamaa’i wa syarri ma ya’ruju minhaa wa min finatnil laili wan nahaari wa min thawaariqil alaili wan nahaari illaa thaariqan yathruqu bi khairin ya rahman. (Aku berlindung dengan wajah Allah Yang Maha Mulia dan dengan Kalimat-Nya yang sempurna, yang tidak dilampaui seorang yang baik maupun pendosa, dari kejahatan yang turun dari langit maupun kejahatan yang naik ke arahnya, dan kejahatan yang tertanam di dalam bumi dan yang keluar darinya. Dari fitnah malam dan siang, dan dari bencana malam maupun siang kecuali bencana yang mendatangkan kebaikan, Wahai Dzat Yang Maha Pengasih)⁶.

Isra’ dan *Mi’raj* terjadi ketika Nabi Muhammad saw, mengalami kesedihan yang mendalam. Pada saat itu, Rasulullah saw di tinggal oleh dua orang yang selalu melindungi dan membelanya, mereka adalah Khadijah dan Abu Thalib. Ketika Nabi Muhammad saw merenung sendirian di Kak’bah, beliau di datangi malaikat jibril. Malaikat Jibril di

⁶ Abi Abdullah Muhammad bin Yazid Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, (Riyadh:Maktabah al-Ma’arif, 2006), hlm 390

utus Allah swt menemani Nabi Muhammad saw untuk melaksanakan Isra' Mi'raj. Nabi Muhammad saw merasa terhibur hatinya dan bertambah semangat karna kehadiran malaikat Jibril. Nabi Muhammad merasa sangat senang karena diajak oleh malaikat Jibril untuk menyinggahi tempat-tempat bersejarah. Hal yang paling membuat Nabi Muhammad saw bahagia adalah ketika di beri kesempatan untuk menghadap Allah swt.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian skripsi ini dengan judul Isra' Mi'raj dalam perspektif hadis maka yang menjadi pokok masalah adalah :

1. Apa yang disebut dengan *Isra'* dan *Mi'raj* ?
2. Bagaimana penjelasan hadis nabi tentang Isra'Mi'raj?
3. Bagaimana pemahaman para ulama tentang makna hadis *Isra'* dan *Mi'raj*?

C. Batasan Istilah

1. *Isra'* dan *Mi'raj*

Pengertian Isra' Mi'raj secara bahasa berasal dari dua kata yaitu Kata Isra', yang berasal dari kata kerja asrâ-yusrî (اسرا-يسري) yang berarti memperjalankan. Sedangkan Mi'raj artinya adalah alat naik atau tangga.

Sedangkan menurut istilah, Isra' Mi'raj adalah peristiwa diperjalankannya Rasulullah saw dari Masjidil Haram di Mekah ke Masjidil Aqsha di Palestina. Kemudian naik ke Sidratul Muntaha dan kembali dalam waktu singkat.⁷

2. Hadis

Hadits (الحديث) secara bahasa berarti Al-Jadiid (الجديد) yang artinya adalah sesuatu yang baru, yakni kebalikan dari Al-Qadiim (القديم) yang artinya sesuatu lama.

Sedangkan hadits menurut istilah para ahli hadits adalah :

مَا أُضِيْفُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ، أَوْ فِعْلٍ، أَوْ تَقْرِيرٍ، أَوْ وَصْفٍ

*Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi shallallaahu 'alaihi wasallam baik ucapan, perbuatan, persetujuan, maupun sifat.*⁸

3. Perspektif

Perspektif atau sudut pandang ialah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu kejadian. Kata perspektif berasal dari bahasa Latin yakni “*perspicere*” yang berarti “gambar, melihat, pandangan”.

⁷ Rifan Aditya <https://www.suara.com/news/2022/02/23/081500/pengertian-isra-miraj-menurut-bahasa-dan-istilah> (diakses pada Rabu 23 Februari 2022 , pukul : 08:15)

⁸ W. Ega https://roboguru.ruangguru.com/forum/jelaskan-pengertian-hadits-menurut-bahasa-dan-istilah_FRM-4IGPG18L (diakses pada 19 Januari 2022, pukul : 23:18)

Berdasarkan terminologinya perspektif adalah sebuah sudut pandang untuk memahami atau memaknai permasalahan tertentu. Karena manusia adalah makhluk sosial yang seringkali memiliki pendapat dan pandangannya sendiri saat berhadapan dengan suatu hal, maka sering kali terdapat perbedaan perspektif yang memicu terjadinya perbedaan pendapat pula.⁹

4. Hadis yang di cantumkan hanya 3 hadis saja yaitu hadis dari riwayat Tirmizi .

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pembahasan ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui apa itu Isra' dan Mi'raj.
2. Untuk mengetahui penjelasan hadis nabi tentang Isra'Mi'raj.
3. Untuk mengetahui pemahaman para hadis tentang hadis *Isra'* dan *Mi'raj*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah agar pembaca dapat mengetahui tentang apa itu Isra' dan Mi'raj. Sehingga dapat menjadi

⁹ Muhammad Irfan Al- Amin
<https://katadata.co.id/agung/berita/629073fac7320/perspektif-adalah-sudut-pandang-berikut-arti-dan-jenisnya> (diakses pada 27 Mei 2022, 13:47)

masuk dalam penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini maka pembaca dapat mengetahui apa itu yang dimaksud dengan Isra' dan Mi'raj.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan tentang kajian yang berkaitan dengan beberapa karya ilmiah yang berkenaan dengan Isra' Mi'raj dalam perspektif hadis, diantara hasil tersebut adalah:

Skripsi berjudul Studi Kisah Isra' Mi'raj Dalam Alquran . Membahas bagaimana pengertian Isra' Mi'raj tersebut Tujuan dari peristiwa tersebut, Hikmah yang dapat diambil dari peristiwa tersebut, dan bagaimana kontroversi para ulama tentang peristiwa tersebut.

Jurnal tentang nilai Isra'Mi'raj dalam pembentukan karakter untuk peserta didik yang terdapat dalam QS Al-Isra ayat 1. Studi tersebut dimotivasi oleh betapa pentingnya nilai-nilai pembentukan karakter untuk peserta didik yang terkandung dalam peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Isra'Mi'raj secara mendalam pada pembentukan karakter generasi millennial dan mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Jurnal tentang Isra' Mi'raj sebagai perjalanan religi: studi analisis peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad menurut Alquran dan hadis. Tulisan ini mendiskusikan kejadian unik dan langka dalam sejarah kehidupan manusia di muka bumi. Allah swt berkehendak menunjukkan kekuasaan-Nya kepada parapenentang utusan-Nya Muhammad Saw . Sejak zaman Rasulullah saw sampai sekarang masih banyak orang yang memperlakukan dan memperbincangkan tentang kebenaran peristiwa Isra' Mi'raj. Walaupun sudah jelas dan nyata diterangkan oleh Allah swt dalam Alquran dan Hadits Rasulullah Saw.

G. Metode Penelitian

Metode yaitu cara kerja ilmiah yang secara teknis digunakan sebagai alat atau sarana (*a tool*) dalam sebuah penelitian. Dalam sebuah penelitian dibutuhkan metode yang tepat untuk dapat dipergunakan dalam penelitian tersebut. Sehingga tercapailah suatu penelitian yang layak disebut dengan karya ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini ialah menggunakan metode maudu'i. Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan serangkaian penelitian

kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan menggunakan referensi-referensi dari literatur yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Adapun sumber data primer adalah Shahih Bukhari karya Imam Bukhari, sedangkan sumber skundernya yaitu kitab-kitab syarah hadis dari berbagai bentuk karya ilmiah seperti jurnal dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan adalah takhrij al-hadis dengan menggunakan metode maudu'i. Maka yang harus dibahas mengumpulkan beberapa Hadis-hadis yang semakna yang akan dibahas terlebih dahulu dari kitab sumber dan tambahan kitab-kitab lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Dikarenakan penulis dalam penelitian ini memakai analisis dengan menggunakan metode maudhui yaitu:

1. Hadis dengan Alquran
2. Hadis dengan Hadis

3. I'tibar sanad

4. Penelitian sanad dan matan

Dalam penelitian matan perlu diperhatikan kecocokan hadis dengan Alquran dan tidak bertentangan dengan hadis-hadis Nabi, akal ataupun pada konteks dan fakta sejarah.

H. Sistematika Penulisan

Adapun penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Membahas tinjauan umum tentang Isra dan mi'raj yang meliputi : Definisi Isra' dan Mi'raj, sejarah terjadinya Isra'dan Mi'raj.

BAB III : Menganalisis Hadis tentang Isra' dan Mi'raj meliputi : Hadis tentang Isra' dan Mi'raj, macam-macam hadis, dan syara hadis.

BAB IV : Pemahaman terhadap hadis Isra'dan Mi'raj yang berisikan: pemahaman tekstual dan kontekstual, pendapat pra ulama tentang Isra' dan Mi'raj dengan jasad dan ruh.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.